

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan yaitu ROA. Dalam penerapannya pengungkapan informasi yang bersifat non keuangan belum cukup untuk dapat meningkatkan laba perusahaan terutama dalam kondisi pandemi. Diperlukan peningkatan *demand* barang supaya dapat meningkatkan penjualan sehingga laba bersih perusahaan dapat meningkat.
2. Pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROE. Pengungkapan ESG dianggap sebagai alat bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran sosial dalam berperilaku sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Pada saat terjadi pandemi sayangnya perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih secara maksimal. Selain itu dari segi ekuitas atau modal perusahaan mengalami kenaikan karena mendapat tambahan utang jangka panjang.
3. Pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan yaitu Tobin's Q. Pengungkapan informasi non keuangan seperti ESG dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Pengungkapan ESG yang baik merupakan upaya untuk mendapat dukungan

dari pemangku kepentingan. Beberapa dampak positif yang dapat dirasakan perusahaan yaitu dapat meningkatkan citra perusahaan, membuka akses investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, dan meningkatkan harga saham. Semakin baik nilai Tobin's Q yang dimiliki dapat menunjukkan seberapa menarik perusahaan bagi investor dilihat dari nilai pasar, nilai intrinsik aset, serta Q rasio.

4. Pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan. Pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin meningkat seperti dalam mengolah limbah menjadi sumber daya yang bermanfaat, mengajukan ISO, serta pemberian bantuan dana kepada masyarakat yang menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin menurun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hasil implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pengungkapan ESG terhadap variabel ROA, hasil tersebut dapat memberikan implikasi bahwa pengungkapan ESG terhadap kinerja operasional perusahaan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti *stakeholder* dan regulator atau pemerintah. Pengungkapan ESG merupakan pengungkapan non-keuangan yang akan membawa dampak bersifat *long term* bagi perusahaan, sementara informasi keuangan merupakan suatu pengukuran kinerja perusahaan yang bersifat *short term*. Meskipun dalam penelitian ini telah menggunakan *time lag*, namun

sebaiknya pemerintah dapat membuat *benchmark* untuk mengelompokan perusahaan berdasarkan kinerja ESG yang telah dilaksanakan dengan baik sebagai informasi aktual bagi *stakeholder*, sehingga dapat lebih terinformasi. Peneliti juga berharap kepada perusahaan sebagai subjek penelitian untuk tetap melaporkan aspek keberlanjutan secara kontinyu, mengingat bahwa kemungkinan *time lag* yang dihasilkan dari pengaruh kinerja ESG akan memberikan manfaat yang semakin besar di masa depan. Implikasi penelitian ini bagi investor yaitu sebaiknya sebagai pihak pemberi bantuan dana bagi perusahaan dapat menambah kajian dan literasi mengenai informasi keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara perusahaan dan investor mengenai kinerja operasional perusahaan. Faktor lain yang sebaiknya menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai ROA perusahaan adalah meskipun penggunaan ROA dapat mengukur efisiensi dari kesehatan perusahaan, namun ROA dipengaruhi berbagai faktor tambahan seperti kondisi pasar dan fluktuasi biaya aset. Oleh karena itu, sebaiknya para pemangku kepentingan dapat melihat bahwa kondisi pandemi yang mengharuskan perusahaan untuk bertahan menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan dari periode sebelumnya, namun hal lain yang menjadi pertimbangan adalah kemampuan perusahaan yang telah mengungkapkan informasi non keuangan yaitu ESG dengan maksimal.

2. Berdasarkan hasil pengungkapan ESG yang berpengaruh negatif terhadap ROE. Memberikan implikasi bagi para pemangku kepentingan seperti

investor, pemegang saham, kreditur dan debitur untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai laporan keberlanjutan perusahaan dan pentingnya dalam bisnis untuk membuat pilihan investasi yang lebih baik. Selain itu, beberapa pihak terkait seperti bank sentral, auditor eksternal, dan penyelenggara bursa untuk menjadikan pelaporan keberlanjutan yang telah diungkapkan perusahaan sebagai pertimbangan untuk memastikan informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk semua pihak bisnis. Pada penelitian ini kinerja ROE yang dihasilkan perusahaan mampu memeriksa seberapa baik perusahaan mengelola uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Investor menggunakan kinerja ROE untuk memahami efisiensi investasi mereka di perusahaan publik. Namun, hal yang perlu diperhatikan jika menilai kinerja ROE adalah terkadang perusahaan memiliki kelebihan utang maka yang secara agresif dapat meningkatkan ROE karena nilai ekuitas merupakan hasil akhir pengurangan aset dan utang. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah ekuitas perusahaan, maka nilai ROE juga akan meningkat. Pada konteks ini, sebaiknya terdapat keterkaitan antara *key performance index* atau KPI mengenai aspek finansial dan non-finansial dalam menilai kinerja perusahaan.

3. Hasil penelitian mengenai pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan implikasi seperti perusahaan yang telah mengungkapkan ESG dengan maksimal tetap dapat menghasilkan harga saham secara stabil. Tobin's Q

adalah pengukuran yang berfungsi untuk memperkirakan apakah bisnis dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi dilihat dari hubungan nilai pasar dengan utang dan aset perusahaan (nilai buku perusahaan). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perusahaan telah memiliki nilai perusahaan dengan baik. Pelaporan ESG yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat diklasifikasikan sebagai pelengkap utama pelaporan keuangan, sehingga laporan keberlanjutan yang dihasilkan tidak hanya dinilai sebagai *green washing* atau hanya sebagai alat pemasaran semata, namun juga dapat menjadi alat informasi yang objektif dan dapat diandalkan.

4. Hasil penelitian mengenai pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap *sales growth*. Beberapa perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai mekanisme pemberian sinyal untuk mendapatkan reputasi yang baik dan untuk mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan dengan mengintegrasikan fokus perhatian pada isu-isu sosial dan lingkungan ke dalam bisnis operasi dan interaksinya dengan pemangku kepentingan. Kinerja bersifat non keuangan dapat berfokus pada nilai jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi penelitian bahwa terkadang perusahaan dan pemangku kepentingan mengharapkan hasil dan pengaruh yang instan. Pengungkapan informasi non keuangan yang terdapat dalam penelitian ini kurang bisa merefleksikan variabel *sales growth*. Terlebih aspek non keuangan seperti aspek lingkungan, sosial, kepegawaian, dan tata kelola bersifat seperti

organisasi nirlaba, sementara di sisi lain masih banyak perusahaan yang tujuan utamanya adalah menghasilkan laba.

### C. Saran Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan sampel penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada dua sampel yaitu *basic material* dan *industrial*. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menambah kategori perusahaan lain seperti perusahaan energi karena berkaitan dengan kategori pengungkapan lingkungan. Alternatif lain bagi penelitian selanjutnya adalah menguji sektor perusahaan yang sejenis seperti perusahaan *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical*.
2. Sehubungan dengan tahun penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus membahas mengenai pengungkapan ESG pada tahun pengamatan 2020 dan 2021. Kedua tahun tersebut terjadi pada saat dunia industri dilanda pandemi Covid-19. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti pengungkapan ESG pada perusahaan paska terjadinya pandemi dengan melihat seberapa besar perbedaan pengaruh pengungkapannya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan perhitungan nilai pengungkapan ESG dengan metode analisis konten. Metode tersebut memiliki beberapa kelemahan seperti waktu yang dibutuhkan lebih lama serta dapat memunculkan banyak *outlier* dalam penelitian karena nilai pengungkapan ESG yang sudah

dihitung memiliki selisih nilai yang cukup jauh dengan beberapa variabel dependen yang dijadikan sampel penelitian. Jika kedua nilai tersebut memiliki selisih nilai yang terlalu ekstrim menyebabkan pengaruh penelitian akan menghasilkan nilai yang kecil dan hasil penelitian yang tidak berpengaruh signifikan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan skor pengungkapan ESG yang telah disajikan oleh beberapa *platform* seperti Bloomberg, CSRHub, Revinitiv dsb. Karena dengan menggunakan skor dari indeks tersebut akan menjadikan waktu penelitian menjadi lebih efisien dan hasil penelitian yang lebih valid.

